

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa makna teologis yang terkandung dalam ritula *ma'tollongngi* yang dilakukan oleh masyarakat khususnya anggota jemaat Bamba Pantilang merupakan suatu perwujudan penghargaan terhadap budaya leluhur mereka dan juga sebagai wujud penghormatan kepada arwah leluhur dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai para leluhur yang sudah meninggal. Dalam keyakinan agama leluhur (*Aluk Todolo*), bahwa ada dampak buruk yang terjadi jika mereka melanggar *Pamali* yang ada di dalam ritual tersebut, tetapi hanya sebatas menghargai tradisi atau adat juga penghormatan terhadap orang tua yang telah mendahului atau sudah meninggal. Namun pemaknaan itu mengalami perubahan dalam kalangan masyarakat yang sudah menganut agama kristen khususnya anggota jemaat, Kegiatan ritual *ma'tollongngi* Masih ada beberapa yang melakukan dan hal ini dilakukan oleh beberapa orang yang memahami ritual tersebut dan tidak lagi untuk menyembah dewa dan tidak lagi percaya akan adanya berkat yang baik dan tidak baik dari tanda-tanda yg muncul dari ritual tersebut, mereka melakukan ritual itu dengan ibadah layaknya orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, Tokoh adat, dan tokoh agama bertanggung jawab melestarikan budaya serta menjadi keamanan dalam berlangsungnya kegiatan ritual *ma'tollongngi*.
2. Bagi Gereja, semestinya Gereja harus tegas dan berperan penting menjalankan fungsi sebagai anggota jemaat yang terlibat secara umum masyarakat setempat Basse Sangtempe Utara untuk menyikapi secara bijak dalam kegiatan ritual, serta memberikan pemahaman kepada warga jemaat mengenai makna *ma'tollongngi* bukan hanya sebagai formalitas saja yang dilakukan secara turun-temurun.
3. Bagi kampus IAKN Toraja agar lebih memperhatikan dan mensosialisasikan tentang budaya adat Toraja khususnya budaya yang ada di Bastem serta memperbanyak buku-buku referensi di perpustakaan agar penulis tidak kekurangan buku pada saat menyusun, dan juga telah mempersiapkan calon-calon intelektual dalam menyikapi berbagai ritual-ritual yang ada sebagai tradisi yang perlu disikapi dengan teliti.
4. Kepada siapa saja yang membaca tulisan ini kiranya dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk digunakan dalam kehidupannya.